

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan di Indonesia saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri, khususnya bisnis dalam berbagai sektor. Persaingan yang ketat ini membuat perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Nilai perusahaan adalah alat ukur bagi investor terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan dan kemampuan bersaing dengan perusahaan lainnya, lalu dicerminkan pada harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang lebih tinggi akan berdampak pada persepsi calon investor yang dapat memengaruhi mereka untuk lebih percaya pada prospek perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan dicirikan oleh tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Banyak faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas, leverage, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan. Menurut Nofika & Nurhayati (2022) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, baik dari investasi oleh perusahaan atau dari penjualan investasi perusahaan atau dengan memanfaatkan sumber dana mereka baik dari internal maupun eksternal. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan pula yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Aryadita Et al. (2024) leverage menjadi hal yang dapat digunakan bagi calon investor untuk pertimbangan dalam memilih

perusahaan yang ingin dijadikan tempat investasi karena secara tidak langsung memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaannya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Menurut Wilfridus & Susanto (2021) pertumbuhan aset merupakan indikator yang menggambarkan kenaikan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Aryadita Et al. (2024) ukuran perusahaan merupakan suatu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi investasi. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar yang lebih besar dan investor yang banyak juga. Namun bila besarnya suatu ukuran suatu perusahaan tidak diimbangi dengan kinerja yang baik akan menurunkan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen. Menurut Khairunnisa (2024) kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, karena mereka memiliki insentif langsung untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara pemilik dan manajemen, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian kepemilikan institusional, menurut Khairunnisa (2024) tingkat kepemilikan institusional yang tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, karena investor institusional cenderung mendorong praktik tata

kelola yang baik dan strategi yang berfokus pada jangka panjang. Faktor terakhir yaitu kebijakan dividen, kebijakan dividen juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dapat memberikan sinyal mengenai prospek keuangan perusahaan dan stabilitasnya (Mutama *et al.*, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian *stakeholder* bukan hanya terhadap faktor keuangan saja, tetapi terhadap faktor non-keuangan seperti pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial semakin meningkat di kalangan investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Isu keberlanjutan telah menjadi agenda global yang tak terelakkan, di mana perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga berperan aktif dalam mengatasi tantangan sosial dan lingkungan. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap pengungkapan isu-isu keberlanjutan ini dapat menarik minat investor pada perusahaan tersebut.

Persaingan yang semakin kompetitif serta adanya revolusi industri, banyak perusahaan yang bertindak apapun demi mewujudkan tujuannya, tanpa memedulikan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, muncul isi negatif berupa peningkatan kerusakan lingkungan sepanjang tahun. Persaingan kegiatan bisnis yang lebih berorientasi terhadap laba ini menimbulkan dampak negatif permasalahan global seperti kerusakan alam, pemanasan global, perubahan iklim, krisis sosial, dan kemungkinan krisis ekonomi secara global. Salah satu faktor penyebab terjadinya pemanasan global yaitu kegiatan komersial perusahaan. Semakin ketatnya industri

menyebabkan para pelaku usaha dalam industri berusaha untuk meningkatkan kinerjanya supaya dapat bertahan dan merealisasikan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, namun terkadang perusahaan mengabaikan dampak dari kegiatan bisnis tersebut terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha tersebut (Wuryani & Rosaline, 2020).

Terutama pada perusahaan pertambangan dan manufaktur. Peran serta perusahaan pertambangan dan manufaktur dalam perekonomian Indonesia tidak menampik adanya dampak negatif dari kegiatan bisnis tersebut. Limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan dinilai berdampak terhadap kualitas tanah, air, udara, serta mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lain di area pertambangan (Said & Yudo, 2021). PPSDM Geominerba memberikan penjelasan bahwa mayoritas dari kegiatan pertambangan menimbulkan kerusakan lingkungan dan sosial serta cenderung tidak berkelanjutan. Kerugian lingkungan yang besar tanpa adanya antisipasi akan berkemungkinan dapat menutupi besarnya nilai kontribusi dari perusahaan pertambangan terhadap penerimaan negara.

Terjadinya pencemaran lingkungan sekarang ini telah menjadi kontroversi tersendiri, oleh karena itu menarik perhatian berbagai pihak hingga level pemerintah. Tidak sedikit organisasi-organisasi lingkungan PPSDM Geominerba dan para regulator menyoroti permasalahan ini untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi sesungguhnya. Maraknya masuknya bentuk industri ke Indonesia dengan maksud beroperasi serta mengelola ketersediaan sumber daya telah menimbulkan kerusakan yang cukup besar terhadap lingkungan disekitarnya.



Indonesia tepatnya tahun 2021 tercatat menyumbang timbulan limbah B3 hingga sebesar 60 juta ton, dimana mayoritas bersumber dari bidang manufaktur. Menurut data KLHK, limbah B3 ini dihasilkan oleh sekitar 2.897 industri manufaktur. Selanjutnya, limbah B3 juga dihasilkan oleh 2.406 industri sektor prasarana. Sektor pertanian juga turut berkontribusi menghasilkan limbah B3 yaitu menjadi 2.103 industri, serta ada 947 industri bidang pertambangan energi dan migas yang juga turut menyumbang limbah B3. KLHK menjelaskan sejumlah 59% sungai yang ada di Indonesia tercemar berat. Mayoritas penyebab pencemaran adalah limbah rumah tangga, peternakan, serta industri pertambangan dan migas (Hidayat, 2021).

Perusahaan industri pada sektor manufaktur dan pertambangan sebagai perusahaan yang mempunyai peranan besar dalam pencemaran lingkungan. Terbukti terdapat kasus dimana perusahaan manufaktur dan pertambangan menyebabkan pencemaran kelestarian lingkungan sekitarnya. Dilansir dari berita Tribun News tahun 2021, limbah PT. Toba Pulp Lestari Tbk mencemari lingkungan, dimana ini berdampak buruk untuk lingkungan dan juga khalayak di lingkup perusahaan. Akibat dari adanya pencemaran ini yaitu, polusi udara dari limbah yang berbau menyengat, terganggunya ikan-ikan di danau Toba, dan menjadikan tanah pertanian di area perusahaan menjadi kering dan tandus (Utami, 2021). Contoh kasus lainnya yang terjadi pada perusahaan pertambangan, dilansir dari berita Tempo, pada tahun 2023, KLHK menghentikan perusahaan-perusahaan yang beroperasi tidak sesuai prosedur dan berdampak terhadap lingkungan yaitu, PT Wahana Sumber Rezeki dan PT Unitama Makmur Persada

yang keduanya ada di KBN Marunda, Jakarta Utara yang beroperasi di sektor stockpile atau pengolahan dan pemasok batubara. Kedua perseroan ini selama beroperasi tidak mempunyai Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dengan rinci.

Kasus-kasus seperti ini akan mempengaruhi citra perusahaan di mata *stakeholders* dan mempengaruhi nilai perusahaan. Berbagai kasus tersebut selanjutnya akan menarik perhatian konsumen, masyarakat, pemerintahan dan perusahaan itu sendiri guna melaksanakan penilaian yang lebih komprehensif terhadap setiap operasi dan aktivitas yang dilaksanakan perusahaan. Dengan demikian, harus ada cara bagi perusahaan untuk menyediakan informasi terkait aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi kepada *stakeholders* dan masyarakat.

Kesadaran akan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan, telah mendorong kebutuhan transparansi dalam mengungkapkan informasi yang sifatnya keberlanjutan terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, social. Sejalan dengan peraturan terkait *sustainability report* di Indonesia termuat pada aturan tentang Perseroan Terbatas dalam UU No. 40 Tahun 2007, dimana secara ringkas menerangkan bahwasanya tanggung jawab sosial dan lingkungan yakni komitmen suatu lembaga ditujukan guna terlibat pada proses pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk peningkatan lingkungan dan kualitas hidup yang berguna untuk khalayak luas, komunitas lokal, dan perusahaan itu sendiri. Peraturan ini didukung oleh UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 yang mengatur dalam Pasal 22 yang secara ringkas menerangkan

bahwasanya seluruh aktivitas atau usaha yang berdampak krusial pada lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL.

*Sustainability report* adalah upaya perusahaan dalam bertanggung jawab mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosialnya. *Sustainability report* dianggap penting dikarenakan dapat mengungkapkan transparansi kepada pemangku kepentingan, sehingga bisa mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, oleh karenanya bisa menjadikan nilai perusahaan bertambah (Fitriani, 2020). *Sustainability report* dapat perusahaan gunakan dalam menjaga kepercayaan dari investor lewat implementasi tindakan yang memiliki dampak keberlanjutan. *Sustainability report* ini juga bisa memuat pernyataan terkait informasi perusahaan yang menyangkut *performace* perusahaan dalam hubungannya dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan terkait (Weda & Sudana, 2021).

Menurut GRI, *Global Report Initiative* (2023) *sustainability report* yaitu laporan yang mengungkapkan dan mengukur tentang dampak kegiatan operasional perusahaan, baik itu negatif maupun positif terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial guna mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan. *Sustainability report* berisi informasi diluar kinerja keuangan perusahaan berupa tanggung jawab yang menjadikan perusahaan bertumbuh berkelanjutan (*sustainable*).

*Sustainability report* merujuk kepada GRI standar (*Global Reporting Initiative*) yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan perusahaan, dan mengelola perubahan sebagai kerangka operasi yang

berkelanjutan. GRI Standar didesain guna memungkinkan organisasi melakukan pelaporan atas dampaknya terhadap perekonomian, sosial, dan lingkungan. Maka dari hal tersebut, ini akan bisa memudahkan perusahaan yang sudah *go public* untuk menyusun laporan keberlanjutan untuk menjadi landasan praktik serta menyampaikan informasi mengenai keberlanjutan perusahaan secara adil serta menyeimbangkan kontribusi negatif dan positif organisasi (GRI standar).

*Sustainability report* semakin menjadi kebutuhan dan keharusan untuk perusahaan dalam penyampaian informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan, social, terhadap semua *stakeholder* sebagai bentuk tanggung jawabnya. Perusahaan dianggap dapat membuktikan rasa tanggung jawabnya secara baik dengan melakukan kegiatan sosial yang nantinya tertuang dalam pengungkapan *sustainability report* agar bisa mendapat kepercayaan dan pengakuan dari investor, konsumen, kreditor, pemerintah ataupun masyarakat sekitarnya (Noerkholiq & Muslih, 2021). Oleh karenanya, perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* bisa memberi investor kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaannya, dikarenakan investor tidak lagi hanya melihat pada tingkat keuntungan perusahaan untuk mencapai tujuannya, tetapi juga mempertimbangkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan yang mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan hidup di sekitar perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Masing-masing variabel ini memiliki peran yang signifikan dalam menentukan bagaimana perusahaan dinilai oleh pasar dan pemangku kepentingan lainnya. Setiap aspek



ekonomi, lingkungan, social dalam laporan keberlanjutan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Dengan memisahkan aspek-aspek ini, peneliti dapat menganalisis secara spesifik bagaimana masing-masing aspek berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Misalnya, kinerja ekonomi dapat dijelaskan dengan profitabilitas dan efisiensi operasional, sedangkan kinerja lingkungan lebih terkait dengan reputasi dan risiko hukum, dan kinerja sosial bisa berhubungan dengan hubungan masyarakat dan tenaga kerja. Dengan memisahkan aspek-aspek ini, peneliti bisa melihat variasi tersebut dan menganalisis bagaimana pengungkapan yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam setiap aspek mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan. Hal ini, penting karena tidak semua perusahaan menempatkan prioritas yang sama pada ketiga aspek ini, yang bisa berdampak pada nilai perusahaan.

Pengungkapan Kinerja ekonomi adalah indikator utama yang mencerminkan keberhasilan operasional dan keuangan perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi *stakeholder*, karena memberikan gambaran tentang prospek masa depan perusahaan. Pengungkapan yang transparan dan komprehensif mengenai kinerja ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan Kinerja Lingkungan berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan, termasuk emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam. Dalam konteks global yang semakin sadar lingkungan, pengungkapan kinerja lingkungan menjadi semakin penting. Perusahaan yang menunjukkan komitmen

kuat terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan cenderung mendapatkan reputasi positif, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, kurangnya transparansi atau kinerja lingkungan yang buruk dapat menimbulkan risiko reputasi dan regulasi yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pengungkapan Kinerja Sosial mengacu pada bagaimana perusahaan berinteraksi dengan karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mencakup tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), hak asasi manusia, keadilan dalam bekerja, dan kontribusi terhadap pembangunan komunitas. Pengungkapan kinerja sosial yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Dampak positif dari pengungkapan ini dapat tercermin dalam peningkatan loyalitas konsumen, kepuasan karyawan, dan pada akhirnya, peningkatan nilai perusahaan.

Menurut (Fajriyah & Pohan 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada pengaruh dalam mengungkapkan kinerja ekonomi, social dan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, social dan lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko. Menurut (Ningrum *et al.*, 2021) pada penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi laporan keberlanjutan serta asimetri informasi terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh. Sementara (Pratama *et al.*, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak

mempengaruhi nilai perusahaan, untuk dimensi lingkungan dan sosial menunjukkan bahwa ini mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan.

Selain dipengaruhi oleh *sustainability report* pada aspek ekonomi, lingkungan, social, ukuran perusahaan juga memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan stabil. Perusahaan yang besar mempunyai aset yang besar pula, sehingga memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder*, contohnya masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aditama, 2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dari penelitian (Ningrum *et al.*, 2021) dan (Kusuma & Priantinah, 2019) bahwasanya nilai perusahaan tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

Laporan keberlanjutan memiliki peran yang krusial, ditambah penelitian terdahulu yang hasilnya masih bertentangan menjadi alasan peneliti kembali meninjau dampak dari laporan keberlanjutan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Fokus pada penelitian ini yaitu pemisahan aspek-aspek dalam *Sustainability Report* yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, social pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagaimana latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan

ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan kinerja social mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh dari pengungkapan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.



2. Mengetahui pengaruh dari pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh dari pengungkapan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini bisa menyumbang kontribusi manfaat di antaranya :

1. Hasil penulis ini bisa menjadi bahan acuan atau referensi, menambah wawasan tentang topik penelitian ini.
2. Bagi akademis, bisa untuk bahan *literature* serta menambah wawasan, terutama yang menyangkut topik penelitian ini.
3. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Ilmu Bisnis, hasil ini bisa dijadikan bahan telaahan untuk penelitian berikutnya terkait topik penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan melihat dan mengetahui gambaran secara keseluruhan dalam penelitian ini, sehingga perlu dipaparkan sistematika sebagai pedoman dan kerangka penulisan skripsi. Peneliti membagi skripsi menjadi lima bab sebagai berikut:

## **BAB I   Pendahuluan**

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II   Tinjauan Pustaka**

Memuat landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

## **BAB III   Metode Penelitian**

Terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, metode untuk mengumpulkan data, variabel, serta metode analisis data.

## **BAB IV   Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Memuat gambaran data penelitian, hasil pengujian data dan pembahasannya dari hasil penelitian.

## **BAB V   Penutup**

Berisikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran untuk pelaksanaan penelitian berikutnya.

